

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan PKPM di Desa Suka Baru Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dimana mahasiswa diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pemaksimalan perkembangan potensi desa yang menonjol adalah Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah per Maret 2021, jumlah UMKM telah mencapai 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%. seperti UMKM (Oktriawan et al., 2022) Tobong Batu Bata di Dusun Buring merupakan UMKM aktif yang terdapat di Desa Suka Baru.

UMKM Tobong Batu Bata di Dusun Buring memiliki potensi dimana Tobong Batu Bata sudah memproduksi secara konsisten setiap harinya. Namun setelah melakukan pengamatan secara langsung Tobong Batu Bata belum memiliki sistem dan alat pencatatan keuangan yang sistematis dan rapih (Menge & Kuswanto, 2024). Dimana pencatatan keuangan sangatlah penting di suatu usaha untuk memonitoring aliran kas, modal, HPP, dan laba/rugi yang didapat. Pengelolaan keuangan merupakan inti dari sistem manajemen pada usaha kecil. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan

secara efisien dan efektif dapat mengganggu keberlangsungan serta menurunkan kinerja UMKM (Rr. Suci Palasari et al., 2025)

Sebagai mahasiswa Akuntansi di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, saya menilai perlunya instrument penegndalian dan alat monitoring keuangan untuk meningkatkan kesadaran terhadap finansial dan mengetahui

Apakah usaha yang dijalankan sudah dikelola dengan efisien dan efektif. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki alat bantu yang praktis dan aplikatif serta memberikan penyuluhan kepada pemilik Tobong Batu Bata agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan termonitoring. Dalam penyusunan laporan keuangan, pemisahan antara pendapatan dan biaya sangatlah penting. Pemisahan tersebut memudahkan proses analisis sehingga profitabilitas usaha dapat dipantau dengan lebih jelas(Munawaroh et al., 2024). Dengan adanya alat bantu yang praktis dan aplikatif penulis berharap UMKM Tobong Batu Bata memiliki aliran kas, modal, HPP, dan laba/rugi yang sehat dan termonitoring.

Hal tersebut di alami oleh Tobong Batu Bata yang terdapat di Dusun Buring yang sudah menjalankan usahanya minimal 10 tahun. Usaha Tobong Batu Bata merupakan UMKM yang belum terbranding, tidak memiliki nama brand hanya tercantum nama pemilik serta pemasaran dengan menggunakan metode mulut ke mulut atau pemasaran tradisioanl. Sehingga usaha ini belum memiliki pedoman yang kuat dalam segi instrumen pengendalian, monitoring keuangan, SOP, dan manajemen usaha.

Dengan permasalahan yang dialami oleh UMKM di Dusun Buring Desa Sukabaru Kecamatan Pnenengahan Kabupaten Lampung Selatan, maka disusunlah program kerja dalam kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dengan judul yaitu **“Implementasi Pencatatan Keuangan Sebagai Instrumen Dan Alat Monitoring Tobong Batu Bata”**. Tujuan dari buku pencatatan keuangan sederhana ini adalah memberikan alat yang memdai dan sesuai dengan kebutuhan setiap UMKM dan mudah dipahami serta di implementasikan oleh Pelaku UMKM sehingga mampu memonitoring keuangan dengan sederhana dan mudah. Serta penulisan laporan ini berpedoman pada Buku Panduan PKPM IIB Darmajaya Genap 2022 (Pengabdian & Dan, 2023)

### **1.1.1 Profil dan Potensi Desa Sukabaru**

Pada masa tahun 1960 masa itu nama Desa Suka Baru belum ada karena masih menyatu dengan Desa Penengahan. Pada waktu itu ada 2 tokoh masyarakat yang bernama Tmg.Hasan dan Rj.Pati, beliau berdua mengusulkan pemekaran Desa untuk membentuk Pememrintahan sendiri, yakni mekar menjadi 2 desa oleh karena itu usulan menjadikan Desa Suka Baru dikabulkan pada tahun 1964 dan membuat aparat desa sendiri



Gambar 1. 1 Peta Desa

## NAMA-NAMA KEPALA DESA

### SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA SUKA BARU

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1964 – 1972	Rj.Pati
2	1972 – 1980	Jahya
3	1980 – 1986	Kr.Nurmala
4	1986 -1996	Bahtiar
5	1996 – 2002	Husin
6	2002 – 2007	Abid Yusup
7	2007 – 2015	Abid Yusup
8	2015 – 2021	Sopiyan
9	2022 – Sekarang	Abid Yusup

Tabel 1. 1 Nama-nama Kepala Desa

**a. Demografi Desa Sukabaru**

1 Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa **Suka Baru**, terletak di antara :

Sebelah Utara : Desa Legundi

Sebelah Selatan : Desa Pisang

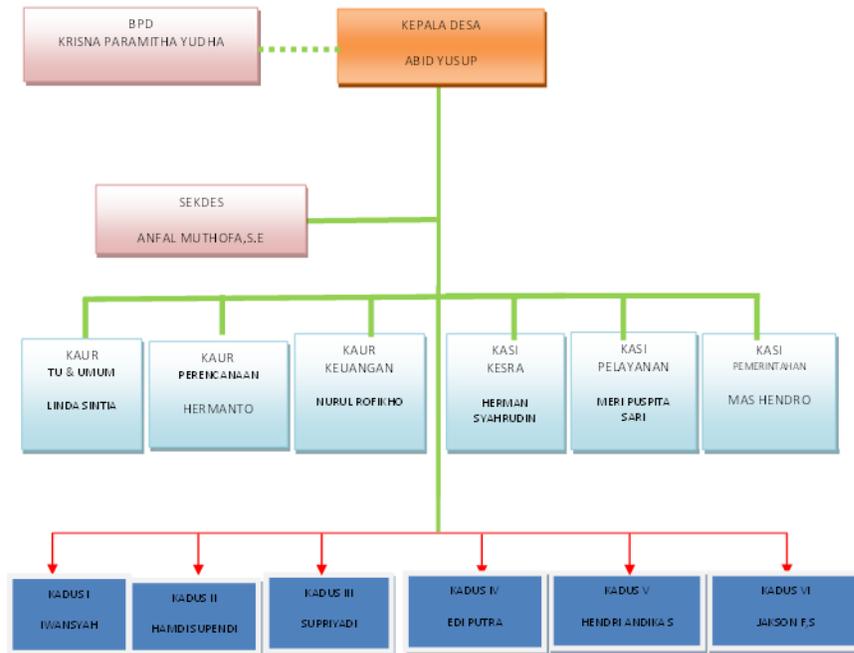
Sebelah Barat : Gunung Rajabasa

Sebelah Timur : Desa Hata

2 Luas Wilayah Desa: 600 Ha

- Pemukiman 35 ha
- Pertanian Sawah 85 ha
- Ladang/tegalan 18 ha
- Perkebunan 6,5 ha
- Perkantoran 0.25 ha
- Sekolah 0 ha
- Jalan 5,3 ha
- Lapangan Sepak bola 0 ha
- Lapangan Volly 0,25 ha
- TPU 1 ha

## b. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukabaru



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Masalah dan potensi dimaksudkan disini berisikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Daftar masalah dan potensi dari potret desa.

Daftar masalah dari potret desa bersumber dari hasil survei dusun sendiri dan pengkajian desa yang mencerminkan daftar masalah kondisi prasarana, lingkungan, kesehatan; pendidikan, sosial-budaya, keamanan dan sumber daya perekonomian yang ada di desa.

Daftar potensi dari potret desa merupakan rincian peluang atau kondisi lain yang bisa dioptimalkan dari gambaran masalah yang ada di desa yang bisa merubah keadaan setempat menjadi lebih baik.

### 2. Daftar masalah dan potensi dari kalender musim.

Daftar masalah dari kalender musim merupakan daftar gambaran dari hasil pengkajian dari kondisi musim di desa setempat yang menjelaskan situasi/keadaan pada masing-masing musim tertentu (musim kemarau, musim pancaroba, dan musim hujan).

Daftar potensi dari kalender musim merupakan daftar sumberdaya alam/material yang bisa dioptimalkan untuk mendukung perbaikan masalah (sosial, ekonomi, lingkungan, dll) yang ditimbulkan oleh faktor musim.

3. Daftar masalah dan potensi dari bagan kelembagaan.

Daftar masalah dari bagan kelembagaan merupakan daftar masalah yang menjadi temuan dari hasil pengkajian atas kondisi kelembagaan yang ada di desa, seperti pada pemerintah desa, BPD, LKD desa, kelompok tani, kelembagaan simpan pinjam, Koperasi, dll.

Daftar potensi dari bagan kelembagaan adalah daftar potensi yang bisa dikembangkan dari kondisi/keadaan yang ada dari masing-masing kelembagaan yang ada di desa tersebut.

### **1.1.2 Profil UMKM**

Pemilik UMKM : Pak Anton

Nama Usaha : Tobong Pak Anton

Alamat Usaha : Dusun Buring, Desa Sukabaru, Kecamatan Penengahan

Tahun Berdiri : 2015

Produk Usaha : Batu Bata

Masalah : Tidak ada alat pencatatan keuangan

Pemilik UMKM : Arsat

Nama Usaha : Tobong Pak Arsat

Alamat Usaha : Dusun Buring, Desa Sukabaru, Kecamatan Penengahan

Tahun Berdiri : 2014

Produk Usaha : Batu Bata

Masalah : Tidak ada alat pencatatan keuangan

Pemilik UMKM : Ismail

Nama Usaha : Tobong Pak Ismail

Alamat Usaha : Dusun Buring, Desa Sukabaru, Kecamatan Penengahan

Tahun Berdiri : 2012

Produk Usaha : Batu Bata

Masalah : Tidak ada alat pencatatan keuangan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Pencatatan keuangan pada UMKM Tobong Batu Bata sebelumnya masih sederhana dan tidak teratur, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau arus kas, modal, serta hasil usaha.
2. Implementasi buku pencatatan keuangan sederhana di era ekonomi kreatif dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan agar pelaku UMKM terbiasa mencatat transaksi secara rutin dan lebih tertib dalam mengelola keuangan.
3. Buku pencatatan keuangan sederhana berfungsi sebagai alat monitoring karena membantu UMKM mengetahui kondisi keuangan, menilai kinerja usaha, serta menjadi dasar evaluasi dan perencanaan bisnis ke depan.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan UMKM sebelum adanya penerapan buku pencatatan keuangan sederhana
2. Menguraikan proses implementasi buku pencatatan keuangan sederhana pada umkm di era Ekonomi Kreatif
3. Menjelaskan peran buku pencatatan keuangan sederhana sebagai alat monitoring perkembangan usaha UMKM

### **1.3.2 Manfaat**

1. Memberikan gambaran nyata mengenai kelemahan UMKM dalam pengelolaan keuangan.
2. Menjadi dasar analisis pentingnya pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.
3. Menunjukkan kendala yang dihadapi UMKM dalam mengukur keuntungan dan mengatur arus kas.
4. Membantu UMKM memahami pentingnya pencatatan transaksi dalam menunjang perkembangan usaha.
5. Meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam administrasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan.
6. Mendorong terciptanya kebiasaan disiplin dalam mencatat seluruh transaksi keuangan secara rutin.
7. Memberikan informasi jelas tentang laba, rugi, dan arus kas usaha.
8. Menjadi dasar evaluasi kinerja serta acuan dalam perencanaan strategi bisnis.
9. Meningkatkan kredibilitas UMKM di hadapan investor maupun lembaga keuangan karena pengelolaan keuangan yang transparan.

### **1.4 Mitra yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Sukabaru, Kec. Penengahan, Lampung Selatan.
2. Aparatur Desa Sukabaru Kec. Penengahan, Lampung Selatan.
3. Ketua PKK Desa Sukabaru Kec. Penengahan, Lampung Selatan.
4. Pemilik UMKM Tobong Batu Bata Dusun Buring, Desa Sukabar, Kec. Penengahan, Lampung Selatan
5. Seluruh Perangkat Desa dan Masyarakat Desa yang telah menerima kami selama kegiatan PKPM Berlangsung.
6. Ketua dan seluruh anggota karang taruna Desa Sukabaru.